

ABSTRAK

Persepsi Guru SMPN 26 Bandar Lampung terhadap Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

(Pantiana Eli Lestari, Hermi Yanzi, Berchah Pitoewas)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan Persepsi Guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung terhadap Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi 43 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik penunjang adalah wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) pemahaman terhadap implementasi PKB kurang baik. (2) Tanggapan guru terhadap Program PKB sudah menunjukkan tanggapan positif karena mereka menerima dan mendukung adanya program tersebut. (3) Harapan terhadap implementasi PKB menunjukkan adanya penambahan jumlah anggaran dan kuota bagi peserta PKB.

Kata kunci: guru,ukg,pkb

ABSTRACT

Perception the Teachers of SMP Negeri 26 Bandar Lampung on Implementation of Sustainable Development Professions

(Pantiana Eli Lestari, Hermi Yanzi, Berchah Pitoewas)

This research was conducted to analyze and explain the Perception of Teachers SMP Negeri 26 Bandar Lampung on Implementation of Sustainable Development of Professions (PKB). The method that used in this research was descriptive method with quantitative approach. The populations were 43 respondents. Data collection techniques using questionnaires and supporting techniques are interviews and documentation.

Based on the result of this research indicate: (1) Understanding of the implementation of PKB is not good. (2) Teachers responses to PKB program have shown a positive response because they accept and support the program. (3) Expectation for the implementation of PKB show an increase in the number of budgets and quotes of PKB participants.

Keyword: teacher, ukg, pkb

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berbicara tentang kajian ilmu pendidikan, permasalahan yang berkaitan dengan guru dan keprofesionalannya senantiasa menjadi topik tersendiri ditengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks. Oleh sebab itu, timbul sebuah pertanyaan mengenai kompetensi-kompetensi profesional apa sajakah yang harus dimiliki oleh guru serta keterkaitannya terhadap program pendidikan guru. Mengingat bahwa kompetensi profesional guru memiliki peranan yang sangat penting dalam jenjang pendidikan apapun.

Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Berdasarkan pernyataan tersebut, terdapat pengertian bahwa kompetensi merupakan salah satu syarat seorang guru bisa dinyatakan profesional. Akan tetapi, kondisi guru terkait dengan kompetensi yang dimiliki masih jauh dari standar kompetensi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) yang guru lakukan dengan hasil masih rendah dari kriteria capaian minimal yang standar nilainya naik disetiap tahunnya.

Berhubungan dengan hal tersebut, diperlukan upaya-upaya yang bersifat tindak lanjut untuk meningkatkan kompetensi guru agar memiliki kualitas, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan perkembangan kurikulum yang diterapkan serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disinilah yang disebut dengan esensi dari upaya pengembangan profesional guru yang pemerintah

canangkan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) pada tahun 2017 yang diberi nama Program Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) sebagai tindak lanjut dari Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar.

Melalui program PKB tersebut diharapkan mampu menciptakan guru yang profesional dengan segala kesiapan pengetahuannya dan memiliki kepribadian yang matang. Program PKB menjadi bagian terpenting dari proses pengembangan keprofesionalan guru melalui pendekatan yang diawali dengan perencanaan untuk mencapai standar kompetensi profesi, mempertahankan serta menjaga dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Selain itu, perlunya dukungan dari seluruh pihak terkait pelaksanaan program PKB agar dapat berjalan dengan optimal. Peran pemerintah dalam mendukung program PKB telah diwujudkan dalam bentuk sebuah layanan informasi yang disebut Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (SIM PKB). Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (SIM PKB) merupakan alat penghasil informasi untuk mengelola data dan sebagai pusat pengaturan layanan bagi Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan bahwa dari keseluruhan jumlah guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung yang tidak lulus UKG 2015 sebanyak 19 orang, namun hanya 3 orang yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan untuk mengikuti Program PKB. Selebihnya harus menunggu penunjukan dari pihak dinas pada periode berikutnya. Hal tersebut akan semakin membuat para guru tidak memahami adanya program PKB, ditambah lagi apabila guru-guru yang mengikuti PKB tersebut tidak berbagi

pengalaman kepada guru lainnya mengenai apa itu sebenarnya PKB. Minimnya biaya serta kurangnya sarana dan prasarana yang pemerintah daerah sediakan bagi guru-guru yang mengikuti Program PKB menyebabkan tidak semua guru dapat mengikuti program tersebut serta menimbulkan kurang meratanya pengetahuan guru mengenai implementasi dari Program PKB itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berkeinginan melakukan penelitian untuk mengamati dan menganalisis persepsi guru SMPN 26 Bandar Lampung terhadap Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Persepsi Pengertian Persepsi

Menurut Moskowitz dan Orgel dalam Walgito, Bimo (2010:100) “persepsi merupakan proses yang *intergrated* dari individu terhadap stimulus yang diterima”. Dengan demikian, dapat dikemukakan persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *intergrated* dalam diri individu.

Tinjauan tentang Guru Pengertian Guru

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru melakukan interaksi secara langsung dengan peserta didik melalui proses belajar mengajar. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengartikan bahwa guru adalah pendidik

profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Tinjauan tentang Kebijakan Publik

Proses pembuatan kebijakan publik disegala sistem politik umumnya berawal dari adanya kesadaran terhadap adanya suatu masalah atau isu tertentu yang hanya bisa diselesaikan dengan adanya kebijakan publik yang berkaitan dengan masalah atau isu tersebut. Seperti halnya, adanya kebijakan program PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) merupakan jawaban dari adanya masalah yang berkaitan dengan rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dengan demikian, yang dimaksud dengan kebijakan publik yang diungkapkan oleh Wahab dalam Suharno (2013:7) adalah “sebagai tindakan (politik) apapun yang diambil oleh pemerintah (pada semua level) dalam menyikapi sesuatu permasalahan yang terjadi dalam konteks atau lingkungan sistem politiknya”.

Tinjauan tentang Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Pengertian Profesi

Menurut Suprihatiningrum, Jamil (2016:47) “profesi adalah suatu jenis pekerjaan yang bukan dilakukan dengan mengandalkan kekuatan fisik, menuntut pendidikan yang tinggi bagi orang-orang yang memasukinya serta mendapat pengakuan dari orang lain”.

Sedangkan menurut Kunandar (2009:46) menjelaskan bahwa “profesi adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam

suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif”.

Pendapat lain mengenai definisi profesi menurut Sikun Pribadi dalam Hamalik, Oemar (2009:1) menjelaskan “bahwa profesi itu pada hakekatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu”.

Pengertian PKB

Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, secara bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Dengan demikian, guru dapat memelihara, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Pembelajaran yang berkualitas peserta didik.

Berdasarkan Buku Pedoman Umum Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan “tujuan umum pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui peningkatan kompetensi, baik pedagogik maupun profesional, serta memiliki performa sebagai pendidik dan pemimpin bagi peserta didiknya.

Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riyaldi (2012) yang berjudul “Faktor Penghambat Peningkatan Profesionalisme Guru yang Belum Bersertifikat di SMP

Negeri 1 Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor penghambat peningkatan profesionalisme guru sebanyak 70% atau 28 guru dari 40 responden berasal dari faktor dalam sedangkan sebanyak 62,5% atau 25 guru dari 40 responden berasal dari faktor luar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai profesional guru, perbedaannya penulis lebih menekankan pada Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh A.A Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2011) dengan judul penelitian “Pengembangan Model Peningkatan Profesionalisme Guru Berkelanjutan Pasca Sertifikasi Melalui Pendekatan Pengayaan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Provinsi Bali”. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui persepsi guru tentang program sertifikasi guru di Bali, Mengetahui persepsi guru tentang konsep dan implementasi profesionalisme guru di Bali, Menyusun Model Peningkatan Profesionalisme Guru Berkelanjutan Pasca Sertifikasi.

Program Kegiatan PKB

Kemdikbud melalui Dirjen GTK mengembangkan program menjadi tiga (3) moda, yaitu moda Tatap Muka; Moda Daring Murni (*full online learning*); Moda Daring Kombinasi (kombinasi daring dengan tatap muka (*blended learning*)).

1. Moda Tatap Muka

Moda tatap muka merupakan bagian dari sistem pembelajaran dimana terjadi interaksi secara langsung antara fasilitator dengan peserta pembelajaran yang meliputi pembelajaran input materi, tanya jawab, diskusi, latihan, kuis, praktek dan penugasan. Moda tatap muka dapat dilaksanakan dengan dua alternatif, yaitu tatap muka penuh dan tatap muka *in-on-in*.

2. Moda Daring Murni

Moda dimana pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi komputer dan jaringan internet. Moda daring murni dapat dilaksanakan dengan mempersiapkan sistem pembelajaran yang secara mandiri memberikan instruksi dan layanan pembelajaran kepada peserta tanpa melibatkan secara langsung para pengampu dalam proses penyelenggaraanya.

3. Moda Daring Kombinasi

Moda daring kombinasi adalah moda yang mengkombinasikan antara moda tatap muka dengan moda daring murni.

Kerangka Pikir

Program PKB bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru yang dapat dilihat berdasarkan hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) karena itu guru dituntut untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dan juga dituntut untuk dapat menguasai ilmu teknologi dalam mendukung penuh program PKB.

Persepsi Guru (x) Indikator:

1. Pemahaman
2. Tanggapan
3. Harapan

Implementasi PKB (y), Indikator :

1. Kegiatan Program PKB
2. Waktu pelaksanaan Program PKB
3. Materi Program PKB

4. Tindak Lanjut Program PKB

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan Persepsi Guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung terhadap Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) pada tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Triyono (2013:32) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang karakter suatu variabel, kelompok atau peristiwa sosial yang terjadi dalam masyarakat”.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru SMPN 26 Bandar Lampung yang berjumlah 43 orang.

Sampel

Untuk menentukan besar kecilnya sampel menurut Suharsimi Arikunto (2010:120) menyatakan “apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. karena subyek penelitian ini kurang dari seratus, maka diambil sebanyak 100% yaitu 43 guru yang ada di SMP Negeri 26 Bandar Lampung, maka penelitian ini adalah penelitian populasi.

Variabel Penelitian

Penelitian ini penulis membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat yang dipengaruhi (Y), yaitu :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi guru
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah implementasi PKB

Definisi Operasional dan Definisi Konseptual

Definisi Konseptual

PKB adalah sebuah program dalam mengembangkan kompetensi guru yang dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan untuk meningkatkan keprofesiannya.

Definisi Operasional

Implementasi PKB adalah penerapan program PKB yang pemerintah tuangkan dalam bentuk sebuah aplikasi yang dinamakan Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIM PKB). Didalamnya terdapat sejumlah informasi tentang hasil capaian kompetensi guru.

Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang akan diukur adalah :

1. Persepsi Guru (x) dengan indikator :
 - a. Pemahaman
 - b. Tanggapan
 - c. Harapan
2. Implementasi PKB (y) dengan indikator :
 - a. Kegiatan Program PKB
 - b. Waktu pelaksanaan Program PKB
 - c. Materi Program PKB
 - d. Tindak Lanjut Program PKB

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pokok Angket

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan persepsi guru terhadap implementasi PKB menggunakan angket tertutup. Dengan menggunakan angket tertutup, peneliti telah menyiapkan jawaban yang harus dipilih oleh responden. Masing-masing memiliki skor atau bobot yang berbeda, yaitu:

1. Alternatif jawaban a diberi skor 3
2. Alternatif jawaban b diberi skor 2
3. Alternatif jawaban c diberi skor 1

Teknik Penunjang

Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan (*in depth interview*) guna mengetahui hal-hal yang menyangkut persepsi guru tentang implementasi PKB.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data penunjang. Dokumentasi dilakukan agar mendapatkan data-data terkait dengan implementasi PKB antara lain data jumlah guru, hasil wawancara, jumlah guru tetap dan guru honorer di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji validitasnya menggunakan *logical validity*, yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan berdasarkan konsultasi tersebut maka dilakukan perbaikan. Sedangkan untuk mengetahui reliabilitas penelitian ini menggunakan teknik belah dua dengan langkah-langkah yang ditempuh ialah:

1. Menguji coba angket kepada 10 orang diluar responden
2. Didapatkan data uji coba sebagai berikut:
 $X=273$ $Y=274$ $X.Y=7500$ $X^2=7485$
 $Y^2=7524$ $N=10$
3. Berdasarkan data tersebut untuk mengetahui reliabilitasnya, selanjutnya dikorelasikan dan diolah dengan menggunakan rumus Product Moment dilanjutkan dengan rumus Sperman Brown untuk mencari reabilitas alat ukur dan diperoleh koefisien korelasi dengan angka 0,92 berdasarkan hal tersebut peneliti mengkorekasikan dengan kriteria reliabilitas dan masuk dalam kriteria tinggi kemudian dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

Keterangan:

P : Besarnya persentase

F : Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N : Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Tidak Baik

Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah semua data terkumpul, yaitu dengan mengidentifikasi data selanjutnya mengolah data tersebut. Adapun dalam penggolongan data tersebut menggunakan rumus interval, yakni:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan di Indonesia, pemerintah telah meluncurkan berbagai kebijakan salah satunya adalah Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) pada tahun 2017. Adanya program PKB tersebut membutuhkan penilaian dari guru sebagai masukan dan bentuk dukungan untuk lebih menyempurnakan tujuan dari program PKB itu sendiri. Penilaian dari masing-masing guru dapat dilihat melalui bagaimana persepsi mereka dalam menafsirkan program PKB. Sebab, masing-masing guru akan mempersepsi, tetapi mempersepsi secara berbeda-beda, bagaimana seharusnya program PKB yang ideal.

Melalui persepsi guru inilah tujuan peneliti dapat tercapai, yakni untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana persepsi Guru SMP N 26 Bandar Lampung terhadap Implementasi PKB. Jika sudah diketahui bagaimana persepsi Guru SMP N 26 Bandar Lampung terhadap adanya PKB, maka peneliti akan mengetahui seberapa besar pemahaman guru, setuju atau tidakkah terhadap adanya PKB tersebut. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana

seharusnya program PKB yang ideal dan sesuai dengan tujuan yang sebelumnya telah disepakati, namun diharapkan hasil persepsi guru ini didapatkan dari pengalaman guru langsung, bukan hanya sekadar informasi dari satu guru ke guru yang lain.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti bahwa di SMP Negeri 26 Bandar Lampung terdapat sebanyak 43 guru, masing-masing terdiri dari 36 guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 7 guru lainnya masih berstatus sebagai guru honorer. Dari 43 guru yang ada di SMP Negeri 26 Bandar Lampung, 36 diantaranya telah mengikuti Ujian Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2015. Sedangkan 7 guru yang masih berstatus sebagai guru honorer belum mengikuti UKG karena belum memiliki Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK) yang menjadi salah satu syarat untuk dapat mengikuti UKG dan kegiatan Program PKB.

Dari hasil UKG tahun 2015 menunjukkan bahwa sebanyak 19 guru dari 36 guru tidak lulus UKG. Guru yang nilainya sudah mencapai kriteria minimal pun (6,5) diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Program PKB dikarenakan salah satu modul mereka baik pada nilai profesional maupun nilai pedagogiknya masih terdapat nilai yang belum mencapai kriteria minimal. Itu artinya di sekolah tersebut masih terdapat guru yang memiliki kompetensi rendah dan memerlukan pembinaan serta pelatihan untuk memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Setelah guru memperbaiki kompetensinya melalui Program PKB diharapkan guru dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas serta mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman

peserta didik.

Dilaksanakannya Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) pada tahun 2017 oleh Ditjen GTK bertujuan untuk peningkatan kompetensi guru baik bagi guru yang sudah bersertifikasi maupun belum bersertifikasi dan menjadikannya sebagai tenaga pendidik yang profesional yang ditunjukkan dengan kenaikan capaian nilai UKG dengan rata-rata nasional sebesar 70.

Berikut dijelaskan hasil analisis angket per indikator mengenai Persepsi Guru SMP N 26 Bandar Lampung tentang Implementasi PKB:

1. Tabel 10 Distribusi Frekuensi Pemahaman

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Paham	22-24	17	39,53%
2	Kurang Paham	19-21	19	44,19%
3	Tidak paham	16-18	7	16,28%
Jumlah			43	100%

Data: Analisis Skor Angket

Berdasarkan tabel 10 didapatkan hasil angket yang telah dianalisis oleh peneliti bahwa terdapat 39,53% atau 17 responden termasuk dalam kategori paham terhadap implementasi Program PKB selanjutnya sebanyak 44,18% atau 19 responden termasuk dalam kategori kurang paham dan sebanyak 16,23 % atau 4 responden termasuk dalam kategori tidak paham terhadap implementasi Program PKB. Sebab, dari 43 guru hanya 3 orang guru saja yang mengikuti kegiatan PKB selebihnya harus menunggu pemanggilan dari pusat untuk dapat mengikuti program. Pemahaman yang dimiliki guru tersebut bermacam-macam dikarenakan setiap

individu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda tergantung pada pengetahuan dan pengalaman guru terhadap program PKB tersebut sehingga guru dapat mempersiapkan implemementasi dari program PKB yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

2. Tabel 12 Distribusi Frekuensi Indikator Tanggapan

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Setuju	17-18	22	51,16%
2	Kurang Setuju	15-16	21	46,51%
3	Tidak Setuju	13-14	1	2,33%
Jumlah			43	100%

Data: Analisis Skor Angket

Indikator tanggapan Guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung terhadap implementasi program PKB banyak guru yang beranggapan setuju. Hal ini dapat dilihat pada tabel 12 terdapat 51,16% atau sebanyak 22 responden dalam kategori setuju, artinya guru beranggapan bahwa program PKB menjadi salah satu solusi dalam memperbaiki serta meningkatkan kompetensi guru sehingga dapat menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Dilihat dari hasil angket, dimana pihak sekolah terkait seperti kepala sekolah mendukung penuh adanya Program PKB tersebut. Bentuk dari dukungan itu berupa pemberian izin kepada guru yang ingin mengikuti kegiatan Program PKB. Sebab, kegiatan PKB biasanya dilaksanakan pada jam belajar mengajar di sekolah sehingga mau tidak mau guru harus meninggalkan proses pembelajaran yang ada di sekolah.

Selanjutnya 46,51% atau sebanyak 20 responden dalam kategori kurang setuju yaitu ragu-ragu terhadap adanya program PKB, ragu-ragu terhadap tujuan program PKB dalam meningkatkan kompetensi dan

memperbaiki kualitas pendidikan, ragu-ragu dalam mengikuti kegiatan program PKB dan ragu-ragu terhadap waktu pelaksanaan serta materi yang akan mereka dapatkan melalui kegiatan program PKB tersebut. Keragu-raguan guru tersebut disebabkan salah satunya oleh adanya postest diakhir kegiatan PKB. Padahal adanya postest diakhir kegiatan PKB dilakukan untuk mengukur seberapa jauhkah pemahaman guru terhadap materi yang telah dipelajari dan ada atau tidaknya peningkatan kompetensi sebelum dan sesudah guru mengikuti kegiatan PKB tersebut.

Terdapat 2,33% atau sebanyak 1 responden termasuk ke dalam kategori tidak setuju. Karena Program PKB ini didukung oleh aplikasi SIM PKB, pada kenyataannya masih banyak guru yang keberatan. Sebab, mereka kurang menguasai ilmu teknologi.

Tabel 14 Distribusi Frekuensi Indikator Harapan

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Setuju	17-18	32	74,42%
2	Kurang Setuju	15-16	9	20,93%
3	Tidak Setuju	13-14	2	4,65%
Jumlah			43	100%

Data: Analisis Skor Angket

Terdapat 74,42% atau sebanyak 32 responden dalam kategori harapan tinggi terhadap implementasi dari Program PKB. Hal ini dapat dilihat dari skor angket bahwa responden memiliki harapan tinggi terhadap adanya Program PKB, tujuan Program PKB untuk meningkatkan kemampuan guru, peran pemerintah dalam memfasilitasi Program PKB, serta memiliki harapan terhadap program kegiatan PKB yang terbagi dalam pola *in-on-in* agar lebih dikembangkan lagi. Pada kategori harapan sedang atau kurang berharap sebanyak

20,93% atau 9 responden masih kurang berharap terhadap adanya Program PKB ini. Sedangkan 4,65% atau sebanyak 2 responden dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan karena proses untuk mengikuti kegiatan PKB harus melalui aplikasi SIM PKB terlebih dahulu. Selain itu, karena kurang meratanya dampak PKB ini guru merasa tidak adil sebab dari sekian banyak guru yang ada di SMP Negeri 26 Bandar Lampung tersebut hanya terdapat 3 guru saja yang dipanggil oleh dinas untuk mengikuti kegiatan PKB.

Melihat harapan guru terhadap implementasi PKB dalam kategori tinggi dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar Guru SMP N 26 Bandar Lampung menerima dan mendukung adanya program tersebut. Hanya saja adanya program PKB belum semua guru merasakan dampaknya. Dengan adanya harapan tersebut diharapkan menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk memberikan penguatan terhadap kompetensi guru melalui PKB dan menjadi masukan bagi pemerintah setempat terutama dinas pendidikan untuk lebih pemeratakan lagi adanya program PKB serta memberikan sosialisasi penggunaan SIM PKB demi menunjang kegiatan PKB oleh guru yang memiliki pengetahuan teknologi rendah, sehingga harapan pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan kompetensi guru dapat tercapai dan adanya PKB ini tidak hanya menguntungkan salah satu pihak saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Persepsi Guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung terhadap Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

(PKB) adalah sesuatu yang diharapkan meskipun cenderung guru masih kurang paham terhadap adanya Program PKB itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu pada indikator pemahaman dikategorikan paham terhadap implementasi PKB yang meliputi kegiatan, waktu pelaksanaan, materi program serta tindak lanjut dari program PKB itu sendiri sebesar 39,53%, kategori kurang paham sebesar 44,18% dan kategori tidak paham sebesar 16,23%. Pada indikator tanggapan sebesar 51,2% dengan kategori setuju terhadap implementasi Program PKB, sedangkan kategori kurang setuju lebih besar dari kategori tidak setuju yakni 46,51% dan 2,33% dan sebesar 74,42% dengan kategori setuju terhadap implementasi Program PKB dengan harapan melalui program tersebut mampu memperbaiki kompetensi guru dan pemerintah harus mampu menambah anggaran dan kuota bagi peserta Program PKB.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru agar dapat memanfaatkan adanya Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam memperbaiki kompetensi dan kualitas pembelajarannya untuk menjadi pendidik yang profesional.
2. Kepada kepala sekolah agar dapat mendukung penuh bagi guru yang ingin mengikuti kegiatan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dengan cara memberikan penguatan mengenai kompetensinya serta memberi izin bagi guru yang akan mengikuti kegiatan PKB.

3. Kepada pemerintah terutama dinas dapat melaksanakan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dengan konsisten dan mampu memberikan anggaran yang sesuai dengan peserta kegiatan PKB.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Pedoman Umum Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. 2017. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Triyono. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Ombak: Yogyakarta

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005. *Guru dan Dosen*

Suharno. 2013. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: UNY Pres

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.